

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* TERHADAP KETERAMPILAN *PASSING KAKI BAGIAN* DALAM SEPAK BOLA PADA SISWA SMP ISLAM KARAWANG

Ahmad Fikri¹, Suprananto², Rolly Afrinaldi³

Institusi/lembaga Penulis ¹Universitas Singaperbangsa Karawang

Institusi/lembaga Penulis ²Universitas Singaperbangsa Karawang

Institusi/lembaga Penulis ³Universitas Singaperbangsa Karawang

Alamat e-mail : ¹2110631070048@student.unsika.ac.id,

Alamat e-mail : ²suprananto@fkip.unsika.ac.id,

Alamat e-mail : ³rolly.afrinaldi@fkip.unsika.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the cooperative learning model Numbered Heads Together (NHT) on the basic inside-foot passing skills in soccer among eighth-grade students at SMP Islam Karawang. The research method employed was an experimental approach using a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 26 eighth-grade students selected through saturated sampling. The research instrument was a passing skill test based on standard soccer assessment criteria. The results of the Wilcoxon Signed Ranks Test analysis showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between pretest and posttest results. A total of 23 students showed improvement in their skills, 1 student showed a decline, and 2 students remained unchanged. These findings demonstrate that the implementation of the NHT model has a significant effect on improving inside-foot passing skills. Therefore, the NHT model can be recommended as an alternative instructional strategy in physical education.

Keywords: Numbered Heads Together; Inside-foot passing; Soccer

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap keterampilan teknik dasar passing kaki bagian dalam sepak bola pada siswa kelas VIII SMP Islam Karawang. Metode penelitian menggunakan eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Sampel penelitian terdiri dari 26 siswa kelas VIII dengan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan passing kaki bagian dalam sesuai standar penilaian sepak bola. Hasil analisis uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Sebanyak 23 siswa mengalami peningkatan keterampilan, 1 siswa menurun, dan 2 siswa tetap. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model NHT berpengaruh signifikan dalam

meningkatkan keterampilan passing kaki bagian dalam. Dengan demikian, model NHT dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran pendidikan jasmani.

Kata Kunci: Numbered Heads Together; Passing Kaki Bagian Dalam; Sepak Bola

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pembangunan bangsa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan individu maupun kemajuan suatu bangsa. Salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan adalah pengembangan keterampilan motorik siswa, khususnya dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK). Menurut Siedentop (1990) dalam Yahya dan

Septian (2019:216), pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani yang menekankan pada kebugaran jasmani, penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan perkembangan sosial. Salah satu materi utama dalam kurikulum pendidikan jasmani adalah sepak bola, yang tidak hanya populer di masyarakat tetapi juga memiliki nilai edukatif tinggi dalam melatih kerja sama, strategi, dan koordinasi gerak siswa.

Menurut Muhajir (2007) dikutip dalam Rachman (2023), sepak bola dimainkan dengan cara menendang, berlari, dan mengarahkan bola dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan sambil mempertahankan gawang sendiri. Zaky, Farzana, Pambudi, dan Safira (2025) mendefinisikan sepak bola sebagai permainan beregu yang bertujuan memasukkan bola ke gawang lawan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sejarah panjang pembelajaran sepak bola di

sekolah tidak serta merta menjamin penguasaan teknik dasarnya secara merata. Teknik dasar seperti passing masih menjadi masalah utama yang dihadapi oleh siswa di banyak sekolah, termasuk di SMP Islam Karawang. Passing merupakan teknik dasar utama dalam permainan sepak bola yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan kerja sama antarpemain. Pemain harus mampu memanfaatkan berbagai titik kontak kaki untuk menciptakan variasi operan dan mengalirkan bola secara efektif kepada rekan satu tim (Harfadli, Rahmat & Sari, 2025:23). Meskipun pendidikan jasmani di Indonesia telah mengalami perkembangan kurikulum dan pendekatan pedagogis yang menekankan aspek motorik, sosial, dan kognitif siswa, praktik pembelajaran teknik dasar sepak bola, khususnya passing, masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa belum menguasai teknik dasar passing dengan baik. Dalam praktik di lapangan, guru masih sering menggunakan metode ceramah dan demonstrasi satu arah. Metode ini membuat siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi, sehingga bertentangan

dengan semangat Kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa.

Dalam konteks ini, model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) menjadi salah satu solusi. Model *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa serta menjadi alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat (Sulistio & Haryanti, 2022: 53). Model ini menekankan kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, dan interaksi sosial. Melalui NHT, siswa didorong untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta memahami materi secara kolaboratif sehingga proses pembelajaran lebih aktif, hidup, dan bermakna. Berdasarkan hasil pembelajaran sepak bola pada program FKIP Mengajar di SMP Islam Karawang, ditemukan bahwa banyak siswa masih kesulitan dalam melakukan teknik dasar passing.

Dari total 26 siswa, sebanyak 14 siswa (53,85%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 78, sementara hanya 12 siswa (46,15%) yang berhasil mencapai atau melampaui KKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan teknik dasar passing siswa masih rendah, karena lebih dari separuh siswa belum menguasai keterampilan yang diharapkan. Rata-rata nilai juga masih berada di bawah ambang ketuntasan, yang menjadi indikasi bahwa pembelajaran sebelumnya belum optimal dalam mengembangkan keterampilan dasar permainan sepak bola.



Grafik 1 Grafik Distribusi Nilai Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola SMP Islam Karawang

Kondisi ini mencerminkan adanya permasalahan dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan, baik dari segi metode, keterlibatan siswa, maupun bentuk latihan yang diberikan. Hal ini menjadi indikator bahwa model

pembelajaran sebelumnya belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh, khususnya dalam konteks pembelajaran praktik olahraga. Dengan demikian, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif. Salah satu alternatif yang diyakini mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan pemahaman konsep adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model ini menekankan kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, serta interaksi sosial dalam proses belajar. Melalui diskusi dan partisipasi aktif, siswa diharapkan mampu menguasai keterampilan teknik dasar passing dengan lebih baik.

Minimnya latihan terstruktur, kurangnya variasi metode, serta rendahnya motivasi siswa juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap lemahnya penguasaan keterampilan passing. Hasil penelitian I Komang Agus Juliantara (2023) mendukung hal tersebut, di mana penerapan model NHT terbukti mampu meningkatkan keterampilan passing secara signifikan pada jenjang SMA. Analisis data menunjukkan bahwa rata-rata

peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 0,505, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 0,348, dengan nilai signifikansi uji hipotesis 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini membuktikan bahwa NHT memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan passing sepak bola. Namun demikian, penelitian serupa pada jenjang SMP masih sangat terbatas. Padahal, karakteristik perkembangan psikomotor dan kebutuhan belajar siswa SMP berbeda dengan siswa SMA. Tingginya jumlah siswa SMP yang belum mencapai KKM dalam keterampilan passing semakin menegaskan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran sepak bola di tingkat SMP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model NHT terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar passing kaki bagian dalam sepak bola pada siswa kelas VIII SMP Islam Karawang. Hasil penelitian diharapkan dapat

memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih efektif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012, dikutip dalam Restu Arti, 2014), metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi terkendali. Salah satu bentuknya adalah pre-experimental design, yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Halimah Tus Sa'diyah (2021), penelitian pre-eksperimen belum sepenuhnya memenuhi kriteria eksperimen murni karena tidak melibatkan proses randomisasi maupun kelompok kontrol sebagai pembanding. Meskipun demikian, desain ini tetap bermanfaat untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap suatu kelompok subjek penelitian.

Desain yang digunakan adalah One-Group Pretest–Posttest Design, yaitu satu kelompok diberi tes awal

(pretest), kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model Numbered Heads Together (NHT), dan selanjutnya diberi tes akhir (posttest). Dengan desain ini, peneliti dapat melihat perubahan skor keterampilan siswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berupa angka hasil tes keterampilan passing kaki bagian dalam. Menurut Emzir (dalam Karimuddin Abdullah dkk., 2022), pendekatan kuantitatif menggunakan paradigma postpositivist, menekankan hubungan sebab-akibat, pengujian hipotesis, serta analisis data secara statistik. Sejalan dengan itu, Arikunto (dalam Karimuddin Abdullah dkk., 2022) menjelaskan bahwa dalam pendekatan kuantitatif angka menjadi unsur dominan, mulai dari pengumpulan hingga analisis data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Islam Karawang yang berjumlah 26 siswa. Karena hanya terdapat satu kelas VIII, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh

sehingga jumlah sampel penelitian adalah 26 siswa (15 laki-laki dan 11 perempuan).

Instrumen penelitian berupa tes keterampilan passing kaki bagian dalam sepak bola. Indikator penilaian mencakup tiga aspek, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan hasil. Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi dengan skala 1–5, kemudian skor dikonversi ke skala 0–100. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji ahli serta uji empiris, dengan hasil menunjukkan semua butir instrumen valid ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$) dan reliabel (Cronbach's Alpha = 0,72).

Untuk mengukur keterampilan teknik dasar passing kaki bagian dalam sepak bola, digunakan instrumen penilaian yang dibagi menjadi tiga aspek, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan hasil. Setiap aspek memiliki bobot nilai tertentu sesuai dengan tingkat kepentingannya dalam penilaian keseluruhan, sehingga dapat memberikan gambaran yang proporsional mengenai kemampuan siswa.

Prosedur penelitian meliputi tiga tahap, yaitu: (1) Dilaksanakan pada pertemuan pertama untuk mengukur kemampuan awal siswa melalui tes

keterampilan passing kaki bagian dalam; (2) Dilaksanakan pada pertemuan kedua dan ketiga dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam pembelajaran praktik passing . Siswa dibentuk dalam kelompok, diberi nomor, dan melaksanakan diskusi sesuai langkah-langkah model NHT; dan (3) Dilaksanakan pada pertemuan keempat menggunakan instrumen yang sama untuk mengukur peningkatan keterampilan setelah perlakuan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Uji normalitas dilakukan dengan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji paired sample t-test, sedangkan jika tidak normal digunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test. Kriteria pengujian adalah signifikansi $< 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam melakukan teknik passing kaki bagian dalam sepak bola. Setelah itu, proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) dilaksanakan selama dua pertemuan, kemudian dilakukan posttest untuk mengetahui hasil setelah perlakuan.

Tabel 1 Hasil Pretest dan Posttest

Kelompok	Min	Max	Rata-rata
<i>Pretest</i>	40	80	59,23
<i>Posttest</i>	67	93	78,08

Dari Tabel 3.1 terlihat bahwa hasil pretest menunjukkan nilai tertinggi 80, nilai terendah 40, dengan rata-rata 59,23. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan melakukan passing dengan teknik yang benar, baik dari segi posisi tubuh, kontrol bola, maupun akurasi umpan. Setelah diterapkan model NHT selama dua pertemuan, nilai posttest meningkat dengan nilai tertinggi 93, terendah 67, dan rata-rata 78,08. Artinya, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 18,85 poin dibandingkan pretest. Selain itu, data posttest menunjukkan variasi

nilai yang lebih homogen, yang mengindikasikan peningkatan kemampuan yang lebih merata di antara siswa.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Kelompok	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Pretest	40,00	80,00	59,23	10,48
Posttest	67,00	93,00	78,80	6,62

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata posttest meningkat dari 59,23 menjadi 78,80, dengan simpangan baku menurun dari 10,48 menjadi 6,62. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan lebih seragam setelah penerapan model NHT. Dengan demikian, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan passing kaki bagian dalam.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas Shapiro-Wilk untuk mengetahui distribusi data.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

Kelompok	Uji Shapiro Wilk	Sig.
Pretest	0,948	0,209
Posttest	0,905	0,020

Hasil pada Tabel 3 menunjukkan bahwa data pretest berdistribusi normal (sig. = 0,209 > 0,05), sedangkan data posttest berdistribusi tidak normal (sig. = 0,020 < 0,05). Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis Wilcoxon Signed Rank Test

Ranks	N	Mean Rank	Sum of Rank
Negative Ranks	1	2,00	2,00
Positive Ranks	23	12,96	298,00
Ties	2	-	-
Total	26		

Test Statistic	Pretest-Posttest
Z	-4,250
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar passing kaki bagian dalam sepak bola pada siswa SMP Islam Karawang.

Peningkatan keterampilan passing siswa setelah penerapan NHT menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan kemampuan teknik dasar sepak bola. Model NHT menekankan pada diskusi kelompok, tanggung jawab individu, dan keterlibatan aktif siswa, sehingga setiap anggota terdorong untuk memahami dan mempraktikkan teknik secara benar.

Hasil ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) tentang konstruktivisme sosial, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika terjadi melalui interaksi sosial dan kerja sama dalam zona perkembangan proksimal (ZPD). Dalam konteks ini, diskusi

kelompok pada NHT membantu siswa saling memberi umpan balik dan memperkuat pemahaman gerak dasar passing.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian I Komang Agus Juliantara (2023) yang menyatakan bahwa penerapan NHT secara signifikan meningkatkan keterampilan passing pada siswa SMA dengan nilai gain score yang tinggi. Hasil serupa dilaporkan oleh Afandi (2024), bahwa penggunaan NHT meningkatkan keterampilan passing siswa SMK hingga 50%. Kesamaan hasil ini membuktikan bahwa model NHT efektif diterapkan di berbagai jenjang pendidikan untuk meningkatkan keterampilan motorik dasar.

Secara praktis, penerapan NHT tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan teknik dasar passing, tetapi juga menumbuhkan kerja sama, tanggung jawab, dan komunikasi antarsiswa. Oleh karena itu, model NHT layak direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya dalam materi permainan sepak bola

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan passing kaki bagian dalam sepak bola pada siswa kelas VIII SMP Islam Karawang. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang nyata antara hasil pretest dan posttest. Mayoritas siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam aspek akurasi, kontrol bola, dan posisi tubuh saat melakukan passing. Dengan demikian, model NHT dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar permainan sepak bola.

Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi guru PJOK agar lebih sering menerapkan pendekatan kooperatif, terutama tipe NHT, guna menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga keterampilan motorik dan

pemahaman konsep teknik dapat berkembang secara optimal.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar kajian diperluas pada keterampilan teknik dasar lain, seperti dribbling, shooting, atau control ball, serta menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol agar hasil yang diperoleh lebih kuat secara metodologis dan memiliki daya generalisasi yang lebih luas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, S. (2024). Implementasi kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) teknik dasar passing dalam sepak bola siswa kelas X SMK N 2 Semarang. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
- Halimah Tus Sadiyah, H., Nurul Ishlah, M. S., Rokhmah, N. N., & Rusli, Z. (2019). Aplikasi komputer farmasi. Bogor: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Pakuan. ISBN 978-623-91696-2-6.
- Harfadli, S., Rahmat, A., & Sari, S. (2025). Model latihan shooting sepak bola. Google Books.

- Juliantara, I. K. A. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 11(1), 62–68.
- Karimuddin Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, M., Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. ISBN 978-623-5722-91-7.
- Rachman, A. M. (2023). Perlindungan hukum terhadap pemain sepak bola atas keterlambatan gaji yang dilakukan oleh klub sepak bola Persikab Bandung pada Liga 2 tahun 2022. *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum dan Masyarakat*, 1(2), 1–25.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta.
- Setia, R. A. (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran kearsipan [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. UPI Repository.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning model). Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Yahya, E. N., Raibowo, S., & Arwin. (2019). Filsafat pendidikan jasmani dan olahraga. Bengkulu: Zara Abadi.
- Zaky, A. R., Farzana, A. A. A., Pambudi, S. J., & Sartono, N. S. A. (2025). Sejarah sepak bola dari awal hingga masa kini. Malang: Kramantara Jaya Sentosa.